



## Jarak Zonasi Gunakan Pemetaan Satelit

**PENDAFTARAN** Peserta Didik Baru (PPDB) online tingkat SMP untuk jalur prestasi telah dibuka, Senin (25/6). Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Susana menjelaskan, jalur prestasi yang dimaksud meliputi peserta didik yang berasal dari dalam dan juga luar kota.

"Kalau untuk dalam kota, persentasenya 90 persen, terdiri dari 75 persen zonasi dan 15 persen prestasi. Kalau dari luar kota kuota untuk jalur prestasi adalah 5 persen," tuturnya, Senin (25/6).

Ia menuturkan, bahwa peserta didik yang memilih jalur prestasi, memiliki dua kesempatan. Artinya, ketika tidak lolos di jalur prestasi, peserta yang bersangkutan bisa ikut mendaftar lagi untuk jalur zonasi.

"Kalau untuk jalur prestasi yang 15 persen, yang utama dilihat adalah nilai dan tentu saja harus warga kota," bebernya.



TRIBUN JOGJAKARTA ARI HANONORO

**PRESTASI** - Siswa dan orangtua melakukan verifikasi penambahan nilai untuk jalur prestasi pada PPDB di kantor Disdikpora DIY, Senin (25/6).

Ia menekankan peserta didik untuk memperhatikan pilihan sekolahnya. Edy berpesan agar mereka mengurutkan sekolah tujuan sesuai dengan prioritasnya. Tahun ini, peserta didik bisa memasukan semua SMP Negeri dalam pilihan mereka. Total SMP Negeri di Kota Yogyakarta adalah 16 sekolah. "Kalau mau pilih satu sekolah saja juga boleh," ujarnya.

Jadwal pengajuan pendaftaran online untuk jalur prestasi adalah 25 Juni-3 Juli 2018. Pengajuan pendaftaran dilakukan melalui <http://yogya.siap-ppdb.com>. Selanjutnya, pada 2-3 Juli 2018 dilakukan verifikasi pendaftaran yang bertempat di salah satu sekolah pilihan peserta didik.

Hasil akhir online dapat dilihat melalui website pada 3 Juli 2018 pukul 24.00 dan pengumuman akan di tempelkan di papan pengumuman sekolah pada 4 Juli 2018 pada pukul 08.00 yang dilanjutkan dengan daftar ulang.

**Zonasi**

Sebelumnya, Kabid Pendidikan Tenaga Kependidikan Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Samiyo menjelaskan bahwa sesuai dengan Peraturan Menteri (Permendikbud) dan Kebudayaan RI nomor 17 tahun 2017 tentang PPDB, diatur bahwa sekolah wajib menerima siswa yang berada di zona terdekat sekolah sebesar 90 persen dari total siswa, siswa dari luar zona dengan jalur prestasi sebesar 5 persen, dan siswa yang mengikuti perpindahan domisili orangtua sebesar 5 persen.

Presentase 90 persen tersebut yang oleh pihaknya dikaji kembali dan menghasilkan pembagian presentasi sebesar 75 persen merupakan siswa yang tinggal dekat dengan sekolah dihitung berdasarkan radius berbasis RW sementara 15 persen sisanya adalah siswa di dalam zona yang memiliki prestasi.

"Ini suatu upaya dari kami untuk mengatasi keberadaan sekolah yang tidak merata di Kota Yogyakarta. Misalkan di Umbulharjo dan Mergansan, paling dekat SMPN 9 dan SMPN 10," ujarnya.

Wali Kota Yogyakarta, Harjodi Suyuti mengatakan bahwa langkah tersebut memang harus ditempuh untuk menyikapi kondisi yang ada di Kota Yogyakarta. Pihaknya tidak bisa benar-benar menerapkan kebijakan Permendikbud tanpa melakukan berbagai penyesuaian sekalipun. Mendikbud mengatakan bahwa idealnya masuk sekolah tidak menggunakan tes.

"Mungkin daerah lain bisa menerapkan itu. Tapi tidak di Yogya. Kita tahu bahwa rentang dari utara ke selatan hanya 7 kilometer dan SMP Negeri yang ada persebarannya tidak merata," ungkapnya.

Harjodi menyebut, setidaknya ada 4 kecamatan di Kota Yogyakarta yang tidak memiliki SMP Negeri, di antaranya adalah Kecamatan Mergansan dan Kecamatan Pakualaman. Hal tersebut tentu menjadi dasar pertimbangan pihaknya untuk mencoba membuat kebijakan baru.

"Makanya di Yogya perlu kebijakan dengan tidak hanya menerapkan 90 persen zonasi tapi dibagi 75 persen zonasi dan 15 persen prestasi. Jadi nilai mereka tidak diabaikan," ungkapnya.

**Jarak satelit**

Pada hari pertama pendaftaran secara online ini masih banyak siswa yang kebingungan. Terlebih tabel jarak zonasi yang digunakan

Instansi

1. Dit. Pendidikan
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Netal**  
**Binar**  
Utak diketahui

**Pt. Kepala Sekretaris**

Ttd

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

untuk menghitung jarak sekolah dengan titik tengah RW baru baru diunggah Senin (25/6) siang.

Meski tabel jarak zonasi sudah diunggah, ternyata tabel tersebut masih menimbulkan persoalan. Isal misalnya, warga RW 03 Ngupasan, Gondomanan ini mempersoalkan perhitungan jarak tabel zonasi dari titik tengah RW nya menuju SMP yang ia pilih.

Saat melakukan pendaftaran online, jarak yang ditampilkan dalam website menunjukkan jarak antara titik tengah RW nya dengan SMPN 2 Yogyakarta dan SMPN 16 Yogyakarta yang berbeda.

"Rumah saya itu di belakang Gedung Agung, tapi jarak ke SMPN 16 Yogyakarta kok lebih dekat dari SMPN 2 Yogyakarta," ujar Isal.

Dari tabel jarak zonasi yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menunjukkan jarak menuju SMPN 2 Yogyakarta dari titik tengah RW nya sejauh 1.083 kilometer, sedangkan jarak menuju SMPN 16 Yogyakarta hanya 0.393 kilometer saja.

Jika melihat kondisi langsung di lapangan, menurutnya jarak tersebut tidak akurat.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menyatakan, jarak yang ditampilkan dalam zonasi sekolah saat mendaftar online sudah valid.

Edy menjelaskan, untuk mengukur jarak dari sekolah ke titik tengah setiap RW ini pengukurannya menggunakan satelit. "Kita pakai satelit. Masyarakat juga bisa cek sendiri," kata Edy.

Lebih lanjut ia menjelaskan, jarak yang dipakai tersebut berbeda dengan perhitungan jarak yang menggunakan aplikasi. Melihat seperti kasus yang terjadi pada Isal, Edy menuturkan jika dilihat jarak secara fisik jarak antara Ngupasan lebih dekat ke SMPN 2 Yogyakarta dibandingkan SMPN 16 Yogyakarta.

"Tapi kalau ditarik garis lurus dekat ke SMP 16. Dirasa jauh itu karena kalau ke sana harus memutar Taman Sari," imbuh dia. (kur/era)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005